

Pengaruh *Return on Asset* Dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Customer Non-Cyclical*s

Lisnawati ¹, Ninuk Riesmiyantiningtias ², Woro Dwi Hartanty ³

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3}
Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450
Email: lisna8154@gmail.com¹, ninuk.nys@bsi.ac.id², woro.wdh@bsi.ac.id³

Submit: 24-09-2025	Revisi: 29-09-2025	Terima 02-10-2025	Terbit Online: 12-10-2025
-----------------------	-----------------------	----------------------	------------------------------

ABSTRAKSI

Abstrak - Bagi Perusahaan, pertumbuhan laba merupakan indikator yang mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. Fenomena ini di pengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris tentang faktor internal yaitu rasio keuangan seperti *Return On Asset* dan *Current Ratio*, dapat memperlihatkan pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sejumlah 64 perusahaan sektor customer non-cyclical yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2021-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial di dapat *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan, di dapat bahwa *Return on asset* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keyword: *Current Ratio*, Pertumbuhan laba, *Return On Asset*.

ABSTRACT

Abstracts - For companies, profit growth is an indicator that reflects financial performance, which may increase or decrease each year. This phenomenon is influenced by various internal and external factors. This study aims to provide empirical evidence regarding internal factors specifically financial ratios such as *Return on Assets* and *Current Ratio* and their ability to indicate a company's profit growth. This research employs a quantitative method using *purposive sampling*, resulting in a sample of 64 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The data used are secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The data analysis technique applied is multiple linear regression. The results of the study show that, partially, *Return on Assets* does not have a significant effect on profit growth, whereas the *Current Ratio* has a significant effect. Simultaneously, both *Return on Assets* and *Current Ratio* have a significant effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio*, Profit Growth, *Return On Asset*.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini mengalami perkembangan pesat yang memicu meningkatnya persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan yang mampu tetap eksis dalam persaingan adalah yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Untuk menghadapi perubahan kompetitif, perusahaan harus memiliki strategi yang sesuai agar bisa bertahan dan unggul dalam persaingan guna mencapai sasaran yang ingin di capai oleh perusahaan. Dalam beberapa waktu terakhir ini, dinamika ekonomi khususnya secara

global sedang mengalami perubahan yang signifikan, salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan proteksionis yang di terapkan oleh Presiden Amerika Serikat, Donal Trump. Kebijakan tarif import yang tinggi terhadap berbagai produk asing, termasuk dari negara berkembang seperti Indonesia Hal ini berdampak pada menurunnya permintaan ekspor, meningkatnya biaya produksi, serta menjadi gangguan terhadap rantai pasok global dan mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja finansial, termasuk profitabilitas dan likuiditasnya.

Menurut CNBC Indonesia (2024), sektor *customer non-cyclicals* khususnya perusahaan PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP), terpantau akan kena dampak cukup besar dari kenaikan tarif AS. Perusahaan ini mempunyai bisnis utama ekspor udang beku ke beberapa negara dan Amerika menjadi tujuan penjualan mereka. Sampai September 2024 lalu, kontribusi penjualan ke AS mencapai US\$ 42,33 juta, setara 66,80% dari total penjualan senilai US\$ 63,37 juta. Dengan kondisi ini, PMMP mendapatkan tantangan untuk mencetak laba semakin sulit, pasalnya sampai akhir kuartal III tahun 2024 perusahaan ini masih menelan pil pahit kerugian sebesar US\$15,26 juta atau Rp240,07 miliar dengan kurs Rp15.732/dolar AS (CNBC Indonesia, 2024a).

Perusahaan sektor *customer non-cyclicals* merupakan bagian penting dalam perekonomian karena menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan, minuman dan produk rumah tangga. Perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* dikenal memiliki bisnis yang stabil dan prospektif, karena tidak terlalu terdampak oleh perubahan kondisi ekonomi atau musim. Hal ini disebabkan oleh produk yang mereka hasilkan merupakan kebutuhan pokok sehari-hari dan permintaannya cenderung tetap, bahkan saat kondisi ekonomi sedang tidak menguntungkan (Rachman, 2024).

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki kapasitas harga yang tinggi dan menarik minat investor untuk menitipkan investasinya. Seiring berkembangnya ranah bisnis, untuk melihat pertumbuhan perusahaan yang baik yaitu adalah pertumbuhan laba. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba positif setiap tahun dapat menarik minat investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut juga dapat memprediksi prospek masa depan perusahaan berdasarkan kinerjanya (Halim & Andy, 2023). Pertumbuhan laba merupakan salah satu tolak ukur penting yang menunjukkan performa keuangan sebuah perusahaan. Bagi investor dan manajemen internal pertumbuhan laba tidak hanya menjadi penentu kelangsungan usaha. Pertumbuhan laba mencerminkan efektivitas strategi operasional dan keuangan perusahaan. Melihat perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik adalah tujuan utama perusahaan. Tetapi, tidak berarti bahwa perusahaan yang telah beroperasi secara efisien pasti akan memperoleh laba yang besar. Investor dan kreditor dapat mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuannya menghasilkan laba maksimum dan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Menurut CNN Indonesia, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatatkan laba bersih sebesar Rp980,80

miliar pada 2024, anjlok 82% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,32 triliun. Menurut laporan keuangan terbaru per 31 Desember 2024, laba perusahaan merosot karena performa penjualan perusahaan yang melemah, terlihat dari pendapatan kode emiten GGRM yang turun tajam dari Rp118,95 triliun menjadi Rp98,65 triliun. Penjualan atau pendapatan dari ekspor turun dari Rp1,49 triliun menjadi Rp1,31 triliun, lalu penjualan lokal menurun dari Rp117,45 triliun menjadi Rp97,338 triliun per akhir 2024. Penjualan yang turun paling banyak yaitu sigaret kretek dari Rp96,02 triliun pada 2023 menjadi Rp86,62 triliun hingga akhir tahun 2024, beban usaha perusahaan tercatat naik sekitar Rp300 miliar dari Rp7,33 triliun menjadi Rp7,69 triliun. Beban ini terdiri dari beban penjualan yang naik dari Rp4,15 triliun menjadi Rp4,38 triliun serta beban umum dan administrasi naik dari Rp 3,17 triliun menjadi Rp3,30 triliun. Ada juga beban penjualan disebabkan kenaikan biaya transportasi, iklan, pengangkutan, kompensasi karyawan, perbaikan dan pemeliharaan hingga penyusutan aset tetap. Utang perusahaan juga turun dari Rp31,58 triliun di tahun 2023 menjadi Rp23,02 triliun pada 2024, sedangkan ekuitas perusahaan naik dari Rp60,86 triliun menjadi Rp61,91 triliun (CNN Indonesia, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun berada di sektor yang dianggap stabil, pertumbuhan laba perusahaan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan juga dampak faktor internal yaitu salah satunya kinerja perusahaan yang kurang baik, termasuk kinerja keuangan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan tertentu. *Return On Asset* dan *Current Ratio* adalah dua rasio penting yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Return On asset*, yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return On asset* yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan optimal, sehingga berpotensi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, *Current Ratio* sebagai indikator likuiditas juga penting untuk di perhatikan. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki kestabilan operasional yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat mendukung pertumbuhan laba.

Return On Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Laba, *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan semakin besar *Return On Asset* perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi pengguna aset, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan semakin besar juga (Suharti et al., 2023). *Return On*

Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Valerina & Susilowati, 2024). *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak secara langsung menjamin ketersediaan modal kerja yang memadai untuk mendukung operasional perusahaan. Akibatnya, laba yang diharapkan tidak dapat terealisasi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan cenderung berlebihan, karena perusahaan berupaya memanfaatkan aktiva lancar tidak hanya untuk membayar utang, tetapi juga untuk keperluan lainnya (Indaryani et al., 2022). *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Secara simultan *Current Ratio* dengan variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Purnairawan, 2023).

Adanya perbedaan hasil temuan penelitian terdahulu, serta adanya perbedaan rentang waktu antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang, menjadi salah satu alasan dilakukan kajian ini. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi di sektor yang cenderung stabil ini. Berdasarkan fenomena-fenomena yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang khususnya *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang bergerak di sektor *Customer Non-cyclicals* di Indonesia, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengelolaan keuangan pada sektor yang tergolong memiliki permintaan yang relatif stabil dan tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Customer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Customer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Customer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Michael Spence memperkenalkan teori sinyal pertama kali pada tahun 1973, Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai sinyal yang berupa laporan keuangan yang berisikan hasil atas kinerja perusahaan yang sudah terealisasi, yang meliputi keuntungan yang

diperoleh, posisi akun-akun nominal perusahaan dan bisa dalam bentuk promosi yang dapat menjelaskan perusahaan tersebut lebih baik, kondisi laba yang meningkat dapat memberikan sinyal baik dari pada saat kondisi laba menurun (Yanto, 2021). Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang akhirnya mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Meidiyustiani et al., 2021). Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan bahwa teori sinyal ini dapat dikaitkan dengan penelitian ini, dimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para investor dan pasar melalui laporan keuangan, termasuk rasio keuangan seperti *Return On Asset* dan *Current Ratio*, dalam hal ini dua rasio *Return On Asset* dan *Current Ratio* dianggap sebagai sinyal yang bisa memengaruhi persepsi investor.

Menurut (Supeno et al., 2025:32-36) jenis-jenis rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas terdiri dari :

- Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki.

Rumus untuk *Current Ratio* =

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- Pengembalian Atas Asset (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus untuk *Return On Asset* :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

1.2 Return On Asset

Return on asset adalah rasio yang dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Lestari et al., 2024 : 55). *Return On Asset* merupakan jenis rasio profitabilitas, *Return on asset* dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan (Hasibuan et al., 2023:176). Peneliti menyimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

1.3 Current Ratio

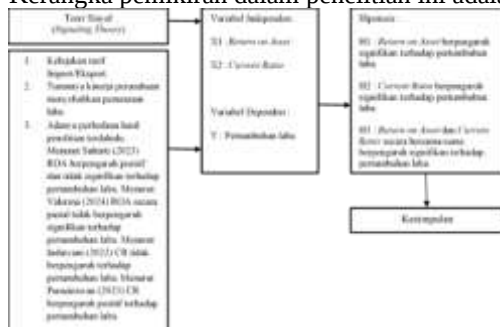
Current ratio adalah suatu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, yang menjadi ukuran paling umum digunakan dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020:60). Rasio lancar (*Current ratio*) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2015). Peneliti menyimpulkan bahwa *Current ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

1.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu kemampuan yang memperlihatkan perkembangan laba yang digunakan perusahaan untuk melihat kenaikan maupun penurunan laba yang ada pada periode waktu tertentu (Siringoringo et al., 2022). Pertumbuhan laba merupakan perubahan pada laporan keuangan pertahun, mengacu pada peningkatan laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dalam periode satu tahun. Indikator ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menjadi ceminan dari kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Fransisca Marito et al., 2024:53). Berdasarkan beberapa pengertian maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan atau penurunan laba yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian dengan menggunakan Laba Earning After Tax (EAT) atau laba setelah pajak yang tersedia di Laporan Laba rugi perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

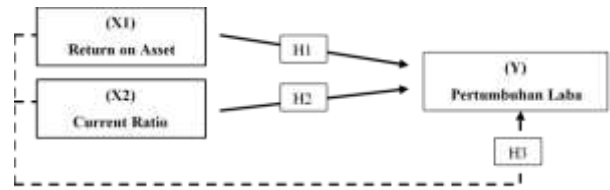
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Sumber: (Data diolah Penulis, 2025)

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian yang akan diuji untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber: (Data diolah Penulis, 2025)

Menurut hasil penelitian (Suharti et al., 2023), *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nugraha & Susyana, 2021). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Petra et al., 2021). Secara parsial hanya *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Muslim, 2022). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hal yang mencakup terjadinya pertumbuhan laba dapat di pengaruhi oleh *Return on Asset* dan *Current Ratio*. *Return on Asset* dan *Current ratio* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Halim & Andy, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian yaitu :

H3 : Return On Asset dan Current Ratio secara bersama-sama berpengaruh

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dan metode *purpose sampling*, objek yang menjadi pusat perhatian yaitu perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam sektor *customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Fokus utama penelitian ada dua variabel independen yaitu *Return on asset* dan *Current ratio*, variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Sumber data terdiri dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan auditan pertahun perusahaan sektor *customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data tersebut telah melalui proses audit serta verifikasi oleh pihak yang berwenang, sehingga dapat dipastikan memiliki tingkat keandalan dan validitas yang tinggi. Hal ini menjadikan data sekunder sebagai sumber informasi yang kredibel dan relevan untuk analisis penelitian ini. Dalam penelitian ini, sebanyak 64 perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pengolahan data menggunakan program pengolah angka yaitu SPSS 26. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menghasilkan nilai *mean*, Nilai *Minimum*, Nilai Maksimum dan Standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu agar hasil analisis menjadi valid dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini mencakup beberapa pengujian, diantaranya : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat atau dependen dengan beberapa variabel bebas atau independen (Dewi et al., 2023).

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah langkah dalam statistik yang digunakan untuk menilai suatu pernyataan bisa diterima atau harus ditolak, dengan berdasarkan data yang tersedia. Uji Hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu:

- Uji T (Parsial)
- Uji F (Simultan)

5. Uji Kofisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat serta mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dapat menggambarkan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standart deviasi.

Tabel I
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (ROA)	152	-.23	3.53	2.1031	.72605
X2 (CR)	152	-2.47	2.59	.6924	.74303
Y (P) (AR)	152	-5.30	5.26	-.8545	1.55162
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Pada hasil uji analisis *statistic deskriptif* diatas dapat dilihat bahwa N yang merupakan jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 152 sampel. Variabel Independen *Return on asset* (X1) memiliki nilai minimum -0,23 dan nilai maksimum 3,53 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1031 dan mempunyai nilai standat deviasi sebesar 0,72605.

Variabel independen *Current ratio* (X2) memiliki nilai minimum sebesar -2,47 dan nilai maksimum 2,59. Nilai rata-rata sebesar 0,6924 dan standar deviasi sebesar 0,74303. Variabel Dependen yaitu *Pertumbuhan Laba* (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -5,30 serta nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,26 dengan nilai rata-rata (*mean*) -0,8545 dan mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1,55162.

3.2 Uji Asumsi Klastik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel II
Hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48536651
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.041
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Hasil analisisnya bahwa nilai *One-sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana hasil nilai pengolahannya lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan sampel penelitian yang 152 sampel.

3.2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel III
Hasil Uji Multikolinieritas

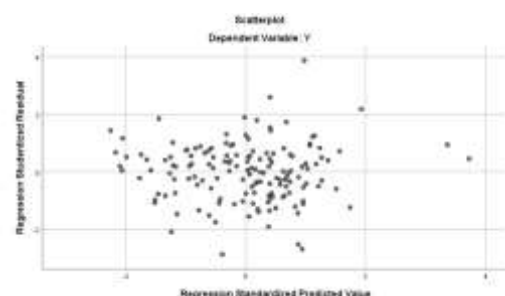
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (ROA)	.897	1.115
	X2 (CR)	.897	1.115
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk *Return on asset* (X1) dan *Current ratio* (X2) adalah $0,897 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,115 \leq 10$. maka berdasarkan nilai tolerance dan VIF, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel ROA (X1) dan CR (X2), sehingga keduanya layak digunakan sebagai variabel independen dalam analisis regresi.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Hasil uji grafik *scatter plot*, titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur seperti garis, lengkungan, atau kerucut. Penyebaran residual yang merata menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil analisis dapat dianggap akurat dan tidak terganggu oleh masalah penyimpangan dalam sebaran data.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel V
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.289 ^a	.084	.071	1,49530	1,889
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Uji autokorelasi bisa diuraikan menggunakan tabel Durbin Watson dengan kriteria berikut : $DU < 4 - DW < 4$ artinya asumsi non autokorelasi terpenuhi. Nilai DU yang dihasilkan adalah 1,7616. Maka hasil dari kriteria $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,7616 < 1,889 < 2,2384$ (4-1,7616) maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau asumsi non autikorelasi terpenuhi. Model regresi lolos dari masalah autokorelasi dan hasil regresi dapat dipercaya.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menentukan pengaruh linear antara variabel independen dan variabel dependen untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Tabel VI
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.126	.373		.738
	X1 (ROA)	-.173	.177	-.081	.331
	X2 (CR)	-.528	.173	-.253	.003
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Persamaan regresi dari data yang telah diolah dengan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,126 - 0,173 \text{ ROA} - 0,528 \text{ CR} + e$$

Dari persamaan ini, dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta adalah -0,216. ini berarti jika nilai *return on asset* (X1) dan *current ratio* (X2) sama dengan nol, maka nilai pertumbuhan laba (Y) diperkirakan sebesar -0,126.
2. Nilai Koefisien *Return on asset* adalah -0,173. Hal ini menandakan *return on asset* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada *return on asset* maka pertumbuhan laba semakin menurun sebesar 0,173.

3. Nilai koefisien *Current ratio* adalah -0,528, Hal ini menandakan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada *current ratio* maka pertumbuhan laba semakin menurun sebesar 0,528.

3.4. Analisis Uji Hipotesis

3.4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t-statistik bertujuan untuk memahami seberapa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel VII
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.126	.373		.738
	X1 (ROA)	-.173	.177	-.081	.331
	X2 (CR)	-.528	.173	-.253	.003
a. Dependent Variable: Y (P.LABA)					

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Hasil analisis variabel *Return on asset* memiliki nilai t-hitung sebesar -0,976 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,331 memperlihatkan signifikansi diatas 0,05 Artinya *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, Untuk hasil analisis *Current Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar -3,054 dengan signifikansi 0,003 memperlihatkan signifikansi dibawah 0,05 Artinya *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Variabel independen dianggap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen jika menghasilkan nilai signifikan <0,05.

Tabel VIII
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	30,384	2	15,192	6,794
	Residual	333,153	149	2,236	
	Total	363,537	151		
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2, X1					

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Hasil uji F pada hasil ANOVA diatas menggambarkan hasil uji nilai F-hitung sebesar 6,794 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,06 dengan signifikansi 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05. Ini menjelaskan bahwa ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau dapat diartikan bahwa *Return on asset* dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel IX
Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.071	1,49530
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS Versi 26 (2025).

Hasil uji koefisien determinasi diatas menjelaskan nilai yang diperoleh R Square sebesar 0,084 atau 8,4%. Artinya, bahwa variabel independen yaitu *Return on asset* dan *current ratio* berpengaruh sebesar 8,4% terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Sementara itu, untuk sisanya 91,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* dan *Current ratio* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Customer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, penulis memberikan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki topik serupa, diantaranya adalah :

1. Saran untuk Para Investor

Bagi para investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada *return on asset* dan *current ratio* dalam membuat keputusan investasi, di sektor *customer non-cyclicals* ini perlu juga mempertimbangkan kondisi pertumbuhan laba, kondisi ekonomi dan politik, serta mempertimbangkan rasio-rasio keuangan lainnya, serta mempertimbangkan kondisi kinerja perusahaan dalam memaksimalkan kinerja manajemen perusahaannya.

2. Saran untuk Pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi, bahan bacaan dan sumber tambahan untuk memahami rasio keuangan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak rasio keuangan untuk digunakan menjadi variabel independen jika akan melakukan penelitian pada sektor *customer non-cyclicals*.

REFERENSI

- CNBC Indonesia. (2024). *Perusahaan Udang PMMP Kaesang Rugi Miliaran, Penjualan Anjlok 40%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240925111056-128-574414/perusahaan-udang-pmmp-kaesang-rugi-miliaran-penjualan-anjlok-40>
- CNN Indonesia. (2025). *Laba Gudang Garam Ambblas Rp5,3 T Jadi Rp981 M di 2025*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250416182704-92-1219545/laba-gudang-garam-ambblas-dari-rp53-t-jadi-rp981-m-di-2025>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Dewi, I. P., Patah Herwanto, Haryoso Wicaksono, & Rosida. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Blockchain dalam Industri Akuntansi. *INFORMASI (Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi)*, 15(1), 81–90. <https://doi.org/10.37424/informasi.v15i1.221>
- Fransisca Marito, S., Astrina, F., Afrida, A., Simatupang, E. M., Hwihanus, Mizan, Rahayuningsih, S., Ningsih, N. H., Abdurrohman, Handayani, M., Purba, A. P., & Bokings, T. P. O. R. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Vivi Nila Sari (ed.)). CV. Gita Lentera. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Kuangan_Menengah/eFD4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Halim, S., & Andy. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Accounting Journal*, 2(2), 1–11.
- Hasibuan, R., & Situmorang, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 483–492. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo. <https://www.google.co.id/books/edition/Analisis>

- _Laporan_Kuangan/Yja4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 13, 536–547.
- Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 49–59. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i2.2695>
- Muslim, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) ASSETS , DAN CURRENT RATIO TERHADAP. In *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* (Vol. 3, Issue 1).
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Purnairawan, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Beverages and Food Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/248/249>
- Rachman, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i1.1491>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Suharti, S., Ilynn, I., Yani, F., Putri, N. Y., Suryani, F., & Yusrizal, Y. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 593. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i2.2919>
- Supeno, B., Zulkarnain, I., Seswandi, A., Burhan, & Oemar, H. F. (2025). *Manajemen Keuangan*. Takaza Innovatix Labs. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kuangan/boFYEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Valerina, A., & Susilowati, I. H. (2024). *Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3236>
- Yanto, S. (2021). Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.3085>